

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penafsiran al-Qur'an, seorang mufasir kerap tersendera oleh pra pemahaman dan latar belakang keilmuan serta ideologinya. akibat nya, ia tidak mampu "menyembunyikan" al-Qur'an secara objektif.¹ Keadaan itu semakin memperhatikan ketika ditemukan fakta bahwa didalam kitab-kitab tafsir terdapat jumlah sumber data penafsiran yang tidak dapat dipertanggung jawabkan keabsahan nya, semisal riwayat israiliyat, hadist palsu dan pendapat para pendahulu yang tidak jelas asal-usulnya. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah '*Ad-Dakhil fii At-Tafsir*'.

Studi Ad-Dakhil dalam tafsir al-Qur'an sendiri terhitung baru, tidak seperti ilmu-ilmu al-Qur'an lain nya yang muncul berabad-abad silam meski begitu, ad-dakhil sebagai suatu disiplin ilmu sudah diajarkan dan dijadikan materi kuliah diberbagai Universitas Islam terutama di jurusan tafsir Universitas Al-Azhar Kairo,Mesir.² Banyak buku tentang ilmu Ad-Dakhil yang telah ditulis oleh para Profesor dan Dosen Al-Azhar dengan bukunya *Ushul Ad-Dakhil Fii At-Tafsir Ayi At-Tanzil* Karya Jamal Mustofa Abd Al-Hamid An-Nazar,*Ad-dakhil Fii At-Tafsir al-Qur'an al-Karim* yang ditulis oleh Abd Wahhab fayed, *Abd-Dakhil Fi At-Tafsir* Karya Ibrohim Abd Ar-Rohman Al-Khalifah. Kajian Ilmu Ad-dakhil ini masih jarang ditemukan dan diajarkan di perguruan-perguruan tingi Islam di Indonesia

¹ Muhammad Ulinnuha, *Metode kritik Ad-Dakhil fii at-Tafsir*,(Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019), Cet.1, p. 5

² Fauziah, '*Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Khazin*' Skripsi, IIQ JAKARTA, 2018, p. 1

Di dalam kitab *Ushul Ad-dakhil Fi At-Tafsir Ayi at-Tanzil* Karya Syekh Jamal Mustofa Abd Al-hamid An-Najar mendefinisikan Ad-dakhil sebagai penafsiran yang palsu, dengan mengatas namakan Rosulullah, Para Sahabat, Tabi'in dan Ulama akan riwayat yang disampikan. Padahal riwayat yang disadarkan oleh Rosulullah, Para Sahabat, Tabiin tidak memenuhi syarat diterima nya iwayat *syata al-qobul*). Maka dapat disebut Ad-Dakhil apabila suatu riwayat yang disampikan tidak memenuhi Syarat Al-Qobul serta rancu baik dari al-Qur'an maupun as-Sunnah.³

Ad-dakhil adalah interpretasi al-Qur'an yang tidak memiliki sumber, argumen, dan data bukti agama. Dengan kata lain, ad-dakhil adalah penafsiran yang tidak memiliki dasar ilmiah dari Qur'an, Hadist Shohih, pendapat para tabiin, dan niat baik yang memenuhi syarat dan syarat Ijtihad⁴

Dalam beberapa kitab, Ad-Dakhil diklasifikasikan menjadi tiga jalur: pertama, Ad-dakhil bii al-Matsur yang bersumber dari riwayat (Hadist Nabi, pendapat Sahabat dan Tabiin serta Israiliyyat). kedua, Ad-dakhil bii ar-Rayi yang bersumber dari Rasio atau Ijtihad klasifikasi ini kemudian memiliki bentuknya masing-masing. ketiga dan jalur isyarah (intuisi).⁵ Jika di sederhanakan kembali, *ad-dakhil* dapat dipahami sebagai data yang tidak akurat serta tidak memiliki sangkut paut dengan makna Al-Qur'an, hanya saja data tersebut dimasukkan oleh para mufasir baik secara sengaja maupun tidak. Oleh karena itu, para pembaca terutama

³ Anisatul Malihah, "Ad-Dakhil dalam tafsir Al-Wai'e Kritik Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi", IIQ Jakarta, 2019, p. 1.

⁴ Fauziah, "Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Khazin" Skripsi, IIQ JAKARTA, 2018, p. 2.

⁵ Fauziah, "Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Khazin" Skripsi, IIQ JAKARTA, 2018, p. 2.

orang awam menganggap data tersebut sebagai bagian dari tafsir Al-Qur'an padahal sejatinya tidak.⁶

Pelansiran ad-dakhil semakin marak dibidang penafsiran, sehingga terkadang sulit unttuk membedakan mana yang sah dan yang dibuat-buat oleh ahli kitab. Menurut Fayed kita dapat membedakan kesahihan suatu pendapat ke dalam beberapa definisi: *Pertama*, baik asal-usul, dalil-dalil, dan argumentasi jelas dari agama. *Kedua*, tasir yang disandarkan kepada Al-Qur'an, Sunnah pendapat para sahabat, dan tabi'in.⁷

Sejalan dengan berperjalannya waktu keilmuan dalam bidang penafsiran mulai tumbuh dan berkembang. Para mufasir juga banyak melahirkan karya-karya kitab tafsir dengan berbagai macam metode dan corak penafsiran, sepeerti *sufi*, *filosafat*, dan *adabi ijtima'i*, tidak banyak pula kitab tafsir yang lahir dari sifat politis sang mufasir. Penulis juga sering menemukan para mufasir yang cenderung menggunakan latar belakang keilmuan maupun ideologinya ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an Padahal sejatinya, jika suatu penafsiran banyak diwarnai oleh latar belakang maupun ideology sang mufasir disinyalir tidak lagi objektif.

Suatu penafsiran dapat diterima dan bisa dijadikan sebagai *hujjah* apabila penafsiran para mufasir tidak tersandra oleh latar belakang keilmuan, ideologi serta pemahamannya. Sebab, ketika objektivitas penafsiran mulai tercampur aduk oleh pemahaman sang mufassir demi tujuan tertentu, maka pesan universal dari ayat-ayat yang ingin disampaikan akan hilang.⁸

⁶ Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Ad-dakhil fit-Tafsir*, p. 6

⁷ Muhammad Ulinnuha, “ *Konsep Al-Ashil* dan Al-Dakhil dalam tafsir Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Madania*, Vol. XXI No. Desember 2017, p. 129.

⁸ Anisatul Malihah, “*Ad-Dakhil* dalam Tafsir Al-wa'ie Kritik terhadap Penafsiran Ayat-ayat Demokrasi”, p. 5

Memang objektivitas dalam penafsiran tidak dapat dilakukan sepenuhnya. Seperti kutipan Hasan Hanafi (1935) bahwa setiap penafsiran baik menggunakan pendekatan rasional (bi al-‘aql) maupun riwayat (bi al-naql), selalu berangkat dari kepentingan sang mufasir, Oleh sebab itu, tidak ada penafsiran yang sepenuhnya objektif, absolut dan universal.⁹

Kutipan Hasan Hanafi di atas terbentuk menjadi sebuah kebenaran, sebab tidak jarang ditemukan seorang mufasir menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an dengan tujuan tertentu. Beberapa riwayat atau pendapat para ulama akan mereka jadikan sebagai *hujjah* untuk membenarkan ideology mereka. Kejadian ini akan dengan mudah kita temukan dalam ayat-ayat kisah, penulis ambil contoh dari kisah Dzul-Qarnain serta Ya’juj dan Ma’juj.

Pada dasarnya. Didalam Al-Qur’an dan hadist dijelaskan dengan pasti siapa tokoh Dzul-Qarnain serta Ya’juj dan Ma’juj. Digambarkan jika sosok dzul-Qarnain merupakan tokoh yang taat beribadah serta mempunyai jiwa kepemimpinan yang arif lagi bijaksana. Berbeda dengan Ya’juj Ma’juj, dikatakan dalam Al-Qur’an bahwa kemunculannya pada akhir zaman hanya akan membuat kerusakan dimuka bumi.¹⁰ Kisah antara Dzul-Qarnain serta Ya’juj dan Ma’juj memunculkan banyak perdebatan, mulai dari siapa tokoh dibalik gelar Dzul-Qarnain, kemudian kisah petualangannya ke negeri Barat dan Timur, serta pembangunan tembok Ya’juj dan Ma’juj.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait ad-dakhil fi at-tafsir ini, Secara

⁹ Muhammad Ulinuha, *Metode Kritik Ad-Dakhil fit-tafsiri*, p. 43

¹⁰ Aldi Aziz Nurkhaliq, ‘ ‘ *Kisah Ya’juj dan Ma’juj dalam Al-Qur’an*’, (Analisis Deskriptif tafsir Ath-Thobari Tentang Kisah Ya’juj dan Ma’juj)’, Skripsi UIN Gunung Jati, 2019, p. 2

sistematis keinginan penulis untuk meneliti *ad-dakhil* dalam tafsir Kisah Dzul-Qarnain dan Ya'juj Ma'juj kitab al-Qur'an al-karim (Studi Kitab Ad-Dakhil Fi at-Tafsir karya Abdul Wahhab Fayed), maka peneliti akan berfokus pada kisah Dzul-Qarnain serta Ya'juj dan Ma'juj dalam tafsir al-Qur'an al-karim serta peneliti berfokus dalam (QS al-Anbiya dan QS. Al-kahfi) Peneliti Skripsi ini akan dituangkan dalam judul, **ISRAILIIYYAT DALAM KISAH DZUL-QARNAIN DAN YA'JUJ-MA'JUJ** (Analisis Kitab Ad-Dakhil Fi at-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Abdul Wahhab Fayed).

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian yang akan dibahas penulis yaitu:

1. Bagaimana pandangan Abdul Wahhab Fayed terhadap Ad-Dakhil Fi At-Tafsir?
2. Bagaimana analisis Israiliyat tentang kisah dzul-Qarnain dan Ya'juj-Ma'juj dalam ad-Dakhil Fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Abdul Wahhab Fayed?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dibahas penulis yaitu:

1. Untuk Menjelaskan pandangan Abdul Wahhab Fayed terhadap Ad-Dakhil Fi At-Tafsir.
2. Untuk Menganalisis Israiliyat tentang Kisah Dzul-Karnain dan Ya'juj-Ma'juj dalam Ad-Dakhil Fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim karya Abdul Wahhab Fayed.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pengetahuan yang lebih pada pembaca serta memberikan kontribusi yang baik. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menjadi tambahan referensi para pengkaji tafsir Al-Qur'an dalam upaya untuk mengetahui tafsir Al-Qur'an Al-Karim data dari Abdul Wahhab Fayed, serta dirkursus seputar *ad-dakhil* dalam penafsirannya dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ushuluddin, yaitu mengetahui kategori *ad-dakhil* apa saja yang ada dalam kitab tafsir al-qur'an al-karim.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmiah pada bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya kritik tafsir.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang serupa dan sedikit banyak penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya kritik tafsir.
- c. Bagi penulis selanjunya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan yang serupa dan lebih baik lagi.
- d. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tentang proses masuknya *ad-dakhil* dalam tafsir, mengetahui kualitas *ad-dakhil* dalam ayat-ayat kisah Dzul-Qarnain serta Ya'juj dan Ma'juj, sehingga pembaca tidak mengimani begitu saja riwayat-riwayat yang termasuk *ad-dakhil* pada tafsir al-Qur'an al-Karim serta lebih kritis dan berhati-hati dalam merespon kisah-kisah yang masuk dalam kategori

Israiliyyat. serta mengetahui ad-dakhil dalam bentuk lain yang terdapat dalam tafsir ini.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana tujuan dari tinjauan pustaka adalah berisi kajian literasi yang relevan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti. Jadi, tinjauan pustaka diambil dari beberapa karya ilmiah baik berupa jurnal, blog dan skripsi yang mempunyai relevan, guna memperkuat argument penulis dalam mengambil judul ini. Berikut beberapa di antaranya:

1. Skripsi: *Ad-dakhil dalam tafsir Al-Khazin (Analisis ad-dakhil pada Ayat-ayat Kisah di surah an-Naml)*, disusun oleh fauziah, mahasiswi Intitute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2018. Jenis penelitian yang digunakan Fauziah adalah kajian pustaka atau *library research*, penelitian ini juga menggunakan metode Deskriptif-Analisis. Sementara sumber utamanya fauziah menggunakan kitab tafsir Al-Khazin. Dalam penelitian ini Fauziah ditemukan sampel *ad-dakhil* yang terdapat dalam ayat kisah surah An-Naml diantaranya adalah : 1 hadist maudhu', 1 hadist dhaif, serta israiliyyat kategori tawaqqaf 3 dan bathin 2.¹¹ Persamaan skripsi yang ditulis oleh Fauziah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang ad-dakhil dengan menggunakan metode *library reseaci* dan teknik pengumpulan data menggunakan studi literature. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh fauziah dengan peneliti oenulis adalah rujukan kitab nya ynag berbeda kitab yang digunakan fauziah menggunakan tafsir al-Khazim, sedangkan peneliti menggunakan kitab tafsir Al-Qur'an Al-Karim.

¹¹ Fauziah ,'' *Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Khazin (Analisis Ad-Dakhil''*, pada Ayat-ayat Kisah di Surah an-Naml)'' ,Skripsi IIQ Jakarta, 2018, p. XV

Pembahasan yang diangkat oleh Fauziah untuk melihat ad-dakhil pada ayat-ayat kisah dalam surah An-Naml sedangkan peneliti mengangkat judul yang berkaitan dengan ayat-ayat kisah Dzul-Qarnain dan Ya'juj Ma'juj. ditinjau dari segi persamaan dengan penelitian penulis terdapat pada pembahasan yang mengangkat tema ad-dakhil didalam salah satu kitab tafsir. penelitian dari Fauziah ini cukup memberikan kontribusi dalam penelitian penulis, salah satunya membuka wawasan penulis dalam memahami ad-dakhil dan runtutan lainnya. penelitian ini juga memberikan banyak gambaran pada penulis dalam hal penyusunan tulisan.

2. Skripsi: *Ad-Dakhil dalam tafsir Al-Jawahir Al-Hisan fii Tafsir Al-Qur'an (Studi Analisa terhadap Ayat-ayat Kisah dalam Surah Al-Anbiya)*, Disusun oleh Siti Sholihatul Hadzikoh, Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarat, 2020. Jenis penelitian yang digunakan Siti Sholihatul Hadzikoh adalah kajian pustaka atau *library receash*, menggunakan metode deskriptif analisis. Sementara sumber utamanya adalah kitab Al-Jawahir Al-Hisan Fii Tafsir Al-Qur'an karya *ats-Tsa'alabi*. Dalam penelitian nya Sholihatul menyimpulkan bahwa didalam penyimpulan *ats-Tsa'alabi* terdapat delapan belas riwayat, tiga belas diantaranya terdeteksi sebagai ad-dakhil. perbedaan diantara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah kitab rujukan yang dibunakan penulis terdapat dalam mengungkap unsur-unsur ad-dakhil didalam salah satu kitab tafsir para ulama. Penelitian dari Sholihatul ini cukup memberikan kontribusi pada penelitian penulis, salah satunya membuka wawasan penulis dalam memahami ad-dakhil dan runtutan lainnya.

Peneliti ini juga memberikan banyak gambaran pada penulis dalam hal penyusunan tulisan.

3. Skripsi *ad-dakhil* dalam *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustafa (Studi Analisis Terhadap QS. Al-Kahfi dan QS.Maryam), disusun oleh Nur fadilah Myanti Efha, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019. Untuk itu, penulis memilih *tafsir Al-Ibriz* sebagai objek penelitian dengan tema *ad-dakhil* dalam QS. Al-kahfi [18] dan QS. Maryam [19]. Berangkat dari beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian judul ini, diantara: bahwa terdapat banyak sekali karya tafsir yang memuat penafsiran yang tidak memilikidasar kuat. Maka *ad-dakhil* menjadi metode kritik tafsir yang penting untuk diaplikasikan sebagai langkah evaluatif terhadap tafsir al-Qur'an yang tidak ontentik. Kemudian tafsir *Al-Ibriz* adalah salah satu karya tafsir yang terindikasi adanya Israiliyyat didalam nya dan bahwa *ad-dakhil* , khususnya israiliyyat, sering kali dimuat oleh para mufassir ketika mereka menafsirkan kisah-kisah Nabi dan Umat terdahulu.¹² Persamaan peneliti yang ditulis oleh efha dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas tentang *ad-dakhil* yang menjadi perbedaan dalam tulisan penulis dengan peneliti yaitu kitab yang akan diteliti.
4. Thesis: *Ad-dakhil* dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia (Studi Kritis Penafsiran Ayat-ayat Alquran dalam Buletin Dakwah Kafifah), disusun oleh Tri Apriani, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) di Jakarta, 2019. Dalam menyelidiki tulisan Apriani, kami menggunakan deskripsi analisis dan pendekatan kualitatif

¹² Nur Fadilah myanti Efha, '*Ad-dakhil dalam tafsir Al-Ibriz*', Karya Bisri Mustafa (Studi Analisis Terhadap QS.Al-Kahfi dan QS. Maryam), Skripsi IIQ Jakarta, 2019, p. XVII

untuk ad-dakhil dalam tafsir. Melalui tinjauan pustaka atau Library Recearsh, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas isu-isu terkini. Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Apriani, ditemukan bahwa terdapat dua puluh puisi dalam empat tema yang berkaitan dengan edisi tahun sebelumnya dari lima puluh Bulettin Dakwah Kaffah.¹³ sedangkan peneliti menggunakan kitab tafsir al-Qur'an Al-karim. Pembahasan yang diangkat oleh apriani berupa *Ad-dakhil* dalam tafsir *Hizbur Tahrir* Indonesia, Sedangkan peneliti mengangkat judul yang berkaitan dengan ayat-ayat kisah Dzul-Qarnain serta Ya'juj dan Ma'juj. Persamaan pembahasan yang diangkat Oleh peneliti dan penulis adalah ayat-ayat kisah dzul-Qarnain serta Ya'juj dan Ma'juj dalam Al-Qur'an al-Karim. Penelitian Apriani cukup memberikan banyak kontribusi pada tulisan penulis, salah satunya penulis mengutip beberapa pembahasan terkait materi *Ad-dakhil* pada beberapa pembahasan.

F. Kerangka Pemikiran

Teori Ad-Dakhil Abdul Wahhab Fayed akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Fayed metode kritis *Ad-Dakhil Fii At-Tafsir* ada tujuh kategori Ad-Dakhil penafsiran.¹⁴

Dari tujuh Klasifikasi jika dibandingkan dengan karya-karya ulama, lalu dibagi menjadi tiga. Klasifikasi pertama adalah jalan sejarah diikuti oleh jalur Ra'yi dan jalur Intuisi. Seluruh kategori dibagi menjadi beberapa bagian, karena Tafsir Al-Qur'an Al-karim adalah tafsir yang

¹³ Tri Apriani, “*Ad-Dakhil* dalam Tafsir Hizbur Tahrir Indonesia (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Bulettin Dakwah Kaffah)”, Skripsi IIQ Jakarta, 2019, p. IX

¹⁴ Muhammad Ulinnuha, “Konsep *al-Ashil* dan *Ad-Dakhil* dalam Tafsir al-Qur'an”, dalam *Jurnal Madania*, Vol. 21 No. 2 Desember 2017. p. 75

berasal dari Riwayat dan Ra'yi, maka teori yang akan dijadikan standar ulama adalah Ad-dakhil melalui jalur Riwayat dan ra'yi.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library receash* (penelitian kepastakaan) yakni pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah buku, dan literatur lain nya yang berhubungan dengan skripsi. Jadi, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yakni pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam yang brhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua sumber yang digunakan untuk Skripsi ini. Data primer terdiri dari al-Qur'an dan kitab tafsir al-Qur'an al-Karim. Dengan menggunakan sekunder terdiri dari kamus, buku, jurnal, dan lainnya yang membahas analisis Abdul Wahhab Fayed tentang Ayat-Ayat Dzul-Qarnain dan Ya'juj-Ma'juj dalam tafsirnya akan menjelaskan bagaimana teori ad-dakhil berkaitan dengan kisah penulis dan kemudian memberikan penjelasan mendalam tentang teorinya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentatif. diperoleh dari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dikutip secara langsung maupun tidak langsung. Data yang penulis peroleh akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan dan dianalisa. sehingga menjadi suatu kesimpulan yang jelas dan komprehensif sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Setelah data dikumpulkan, deskriptif analisis akan digunakan untuk memprosesnya. Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan data dalam meguji atau dalam menjelaskan makalah untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut dengan pokok masalah. Namun, analisis adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan diatur secara sistematis. Oleh karena itu, Metode deskriptif analisis adalah pendekatan diskusi untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan melalui penelitian tentang data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini: maka sistematika pemabahasan penelitian disusun sebagai berikut:

Pada bab pertama ini, penulis akan menjelaskan pendahuluan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bab kedua, Pada poin kedua berisi Pengertian Israiliyat, Sejarah Perkembangan Israiliyat, Tokoh-tokoh Israiliyat dalam Tafsir dan Pandangan para Ulama Tentang Israiliyat.

Selanjutnya bab ketiga, berisi profil ad-Dakhil fi at-tafsir karya Abdul Wahhab Fayed, Riwayat hidup Abdul Wahhab Fayed, karya-karyanya, latar belakang belakang kitab tafsir al-Qur'an al-Karim, Sistematika penulisan, Metode penulisan, dan Penilaian ulama terhadap kitab tafsir Al-Qur'an Al-Karim

Selanjutnya bab ke empat, analisis *Irai'iliyyat* dalam penafsiran kitab al-Qur'an al-Karim terhadap kisah Dzul-Qarnain dan Ya'juj Ma'juj,

penafsiran Abdul Wahhab Fayed, kisah Dzul-Qarnain, petualangan Dzul-Qarnain, kisah Ya'juj dan Ma'juj dan analisis *Ad-dakhil fi at-tafsir* dalam kisah Dzul-Qarnain dan Ya'juj Ma'juj.

Terakhir bab kelima, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban atas rumusan masalah, dan saran adalah usulan untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan tema.